



Urgensi *Tawadhu'* Bagi Kawula Muda

Sutrisno

Fakultas Tarbiyah IAIDU Asahan

*email koresponding: maseltris@gmail.com

ARTICLE INFO	A B S T R A K
<p>Article history Received: 07 Juli 2024 Accepted: 10 Agt 2024 Published: 31 Agt 2024</p>	<p>Background: Kawula Muda salah satu aset bangsa yang harus tetap dijaga dan dikembangkan potensinya SDM yang sehat jasmani dan rohani dan sangat dituntut untuk kita perhatikan, karenanya Urgensi <i>Tawadhu'</i> membekalinya untuk saling menghargai, memiliki simpati dan empati yang luar biasa, membuat sesuatu yang menarik, menjadi role model yakni memberi penguatan karakteristik dan nilai keislaman yang <i>kaffah</i>. Metode: Pengabdian kepada Masyarakat melalui tugas Orasi Ilmiah sebagai narasumber (Doktor Pertama Alumni Fakultas Tarbiyah) pada kegiatan Wisuda Sarjana ke XXX IAIDU Asahan, yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 24 Agustus 2023 menggunakan metode percontohan dari Kisah Sahabat yaitu sebuah pendekatan yang berfokus pada upaya pemahaman tentang <i>Tawadhu'</i> dengan pola 1. Pentingnya Memiliki Sifat <i>Tawadhu'</i>, 2. Kontribusi Wisudawan/wati dengan <i>Tawadhu'</i>, 3. Desain Paradigma Ke-<i>Tawadhu'</i>-an. Hasil : Insya Allah dapat mewujudkan harapan umat Islam sebagaimana pepatah mengatakan bahwa <i>syubbān alyaum rijāl al-gadd</i> bahwa Kawula Muda hari ini merupakan pemimpin hari esok, sehingga Terbiasa "Mengucapkan salam lebih dahulu ketika bertemu dengan orang lain, Tidak suka menghina orang lain, Suka menolong orang lain, Tidak pilih kasih dalam berteman, Tidak suka pamer, sehingga selalu tenang, sederhana dan sungguh-sungguh dalam menjauhi perbuatan takabbur (sombong) ataupun sum'ah.</p>
<p>Kata kunci: Urgensi <i>Tawadhu'</i>, Kawula Muda</p>	<p>A B S T R A K</p>
<p>Keywords: Religious Skills, Youth, Mosque Youth</p>	<p>Background : Young people are one of the nation's assets that must be maintained and developed, their potential is human resources that are physically and spiritually healthy and we really need to pay attention to them, therefore the Urgency of <i>Tawadhu'</i> equips them to respect each other, have extraordinary sympathy and empathy, create something interesting, become a role The model is to strengthen Islamic characteristics and values which are <i>kaffah</i>. Method: Community Service through the task of a Scientific Oration as a resource person (First Doctoral Alumni of the Tarbiyah Faculty) at the 30th IAIDU Asahan Bachelor Graduation activities, which was held on Thursday 24 August 2023 using the pilot method from Sahabat's Story, namely an approach that focuses on efforts to understand <i>Tawadhu'</i> with patterns 1. The Importance of Having <i>Tawadhu'</i> Characteristics, 2. Contribution of Graduates/Wati with <i>Tawadhu'</i>, 3. Design of <i>Tawadhu'</i>'s Paradigm. Results : God willing, we can realize the hopes of Muslims, as the saying goes, <i>syubbān alyaum rijāl al-gadd</i> that today's young people are tomorrow's leaders, so that they are accustomed to "saying greetings first when meeting other people, don't like insulting other people, like helping other people." , Does not show favoritism in friends, does not like to show off, so is always calm, simple and serious in avoiding acts of takabbur (arrogance) or sum'ah.</p>



© 2024 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Kawula Muda merupakan generasi yang sering menjadi trendsetter untuk banyak pola hidup masa kini. Karakter kaum muda yang lebih tertarik untuk mencoba banyak hal baru, tak terkecuali terkait dengan keberlangsungan lingkungan sekitar (Difany et al., 2021). Kawula muda biasa disebut dengan generasi Z atau generasi pascamilenial adalah kelompok manusia termuda di dunia saat ini. Generasi Z merupakan salah satu generasi yang mendominasi jumlah penduduk di Indonesia, yaitu sekitar 74,93 juta jiwa atau 27,94% dari total populasi (Laelatul & Asiyah, 2022). Secara umum, Generasi Z lahir antara pertengahan 1990an sampai dengan tahun 2012 (Simamora et al., 2024). Terlepas dari perbedaan pendapat mengenai rentang kelahiran Generasi Z, menjelaskan bahwa Generasi Z merupakan generasi yang telah berinteraksi dengan teknologi dari lahir, sehingga teknologi sangat mempengaruhi kehidupan Generasi Z tersebut (Batubara & Anggraini, 2022).

Generasi Z memiliki kelebihan seperti intelektual yang baik, terbuka terhadap segala sesuatu, mendapatkan informasi yang lebih banyak, motivasi tinggi terhadap suatu hal, dapat melakukan banyak hal dalam satu waktu (Faiz & Afrita, 2024). Sedangkan kekurangannya adalah individualistis, tidak focus, instan, kurang menghargai proses, memiliki emosi yang labil. Harapan kita tentunya dalam implikasinya pada dunia pendidikan kita tidak menghendaki generasi yang gagap teknologi dan kita juga tidak mengharapkan teknologi dipegang oleh "orang-orang yang salah" dalam belajar. Generasi Z cenderung menyukai hal-hal yang bersifat aplikatif dan menyenangkan, serta mengakomodir kecenderungan Generasi Z dalam bermedia-sosial online (Suryaningtyas & Fauzi, 2024).

Kendala menghadapi generasi z adalah tidak bisa lepas dari hp, tidak fokus karena sambil main hp, anti-sosial, tidak sopan, tahu banyak tapi sedikit sok tahu, dekat secara fisik, tapi jauh secara emosi (tidak hangat, cuek), suka menyepelekan, impulsif (ngeyel, suka menjawab), kecepatan mengetahui informasi (Claudia et al., 2024). Bahwa proses belajar mengajar adalah sebuah siklus yang tak berujung. Seorang dosen, meskipun memiliki pengetahuan yang lebih luas, juga terus belajar dari mahasiswa (Pratiwi & Januardi, 2019). Ketika kita berhenti berusaha memahami mahasiswa, terutama generasi Z dengan karakteristik uniknya, kita akan kehilangan kemampuan untuk berinteraksi secara efektif. Oleh karena itu, interaksi dengan generasi muda haruslah terbuka, saling menghargai, dan empati. Dengan menjadi role model melalui sikap tawadhu', kita dapat membangun hubungan yang positif dan mendorong semangat belajar yang berkelanjutan (Kholik, 2017). Memberikan penguatan karakteristik dan nilai-nilai keislaman *kaffah*, untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia diarahkan demi terwujudnya SDM unggul untuk Indonesia maju di tahun 2030 (Sunarso, 2020). Menjawab visi rektor IAIDU asahan terwujudnya IAIDU Asahan sebagai Perguruan Tinggi Islam yang unggul dalam keilmuan Islam yang integratif, berakhlakul karimah dan berkepribadian islami tahun 2025, lima tahun lebih awal mempersiapkan kawula muda unggul untuk mewujudkan iaidu asahan menjadi Universitas tahun 2030.

METODE

Pengabdian kepada Masyarakat melalui tugas Orasi Ilmiah sebagai narasumber pada kegiatan Wisuda Sarjana ke XXX Institut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan, yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 24 Agustus 2023 dengan menggunakan metode percontohan dari kisah-kisah sahabat Rasulullah Saw yaitu sebuah pendekatan yang berfokus pada upaya pemahaman keilmuan mahasiswa seputar pentingnya menjadi orang yang *Tawadhu'* dalam menuntut ilmu setelahnya menjadi alumni terlebih menempuh jenjang pendidikan lanjut dan menjalani pola hidup berkesinambungan ketika berada di tengah-tengah masyarakat luas, kegiatan ini dilaksanakan dengan menyuguhkan sejumlah materi yang diurai melalui paparan sebagai berikut:

1. Pentingnya Memiliki Sifat Tawadhu'.
2. Kontribusi Wisudawan/wati dengan *Tawadhu'*.
3. Desain Paradigma Ke-*Tawadhu'*-an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pentingnya Memiliki Sifat Tawadhu'.

Secara etimologi, kata *Tawadhu'* (*at-tawadhu'*) berasal dari kata *wadh'a* yang berarti merendahkan, serta juga berasal dari kata *ittadha'a* dengan arti merendahkan diri, juga diartikan dengan rendah terhadap sesuatu. Menurut istilah, *Tawadhu'* (*at-tawadhu'*) menampakkan kerendahan hati kepada sesuatu yang diagungkan, atau tindakan berupa mengagungkan orang karena keutamaannya, menerima kebenaran dan seterusnya. *Tawadhu'* merupakan mengeluarkan kedudukanmu atau kita dan menganggap orang lain lebih utama dari pada kita (Rozak, 2017). *Tawadhu'* memiliki makna "rendah hati", yang merupakan lawan kata dari *takabur*. *Takabur* sendiri adalah sikap yang biasanya napak dari bagaimana cara bertuturnya, tekanan suara atau notasi, tingkah polahnya, perbuatannya dimana semua hal tersebut menunjukkan kesombongan diri. *Tawadhu'* dapat diartikan sebagai suatu kesadaran manusia atas tempat kedudukan dirinya dihadapan Allah, menempuh jalan kepadanya, memandang kedudukan yang ia miliki dengan kesadaran dan mengatakan bahwa dirinya sama seperti manusia lain (Almuniroh, 2023). *Tawadhu'* juga merupakan salah satu dari akhlak terpuji yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah, dalam sebuah hadist (Al-Musnad) Rasulullah Saw bersabda, yang Artinya: Siapapun yang *Tawadhu'* demi Allah, niscaya Allah akan mengangkatnya sampai ia menjadikannya bersama 'illiyun, dan siapa yang *takabur* kepada Allah satu derajat, maka Allah akan merendhkannya. Imam Ahmad, no. 11299, juga dalam firman-Nya "...Dan janganlah kamu bersedih hati terhadap mereka dan berendah dirilah kamu terhadap orang-orang yang beriman" QS. Al Hijr: 88, Wahbah Az-Zuhaili (2013), Nabi Muhammad Saw bersabda sebagaimana dicantumkan Imam Jalaluddin al-Suyuthi dalam kitab Lubabul Hadits, *Tawadhu'* itu bagian dari akhlaknya para Nabi, sedangkan sombong adalah akhlaknya orang-orang kafir dan para firaun."

Tawadhu', di indonesiakan sebagai kerendahhatian merupakan sikap yang dimiliki seseorang yang tidak memandang dirinya lebih tinggi dari orang lain (Kusprayogi & Nashori, 2017). *Tawadhu'* itu sikap untuk merendahkan diri tanpa meremehkan harga diri, sehingga orang lain tidak memandang rendah atau tidak meremehkan yang bersangkutan. Selanjutnya yang dimaksud *Tawadhu'* adalah merendahkan diri dan berperilaku lembut, di mana perilakunya tidak bertujuan untuk dilihat sebagai orang yang terpuji namun semata-mata hanya mengharap ridha dari Allah Swt, (Mun'im, 2023). Mengartikan *Tawadhu'* sebagai ketundukan kepada kebenaran yang datang dari manapun sumbernya, menjalin interaksi dengan kelembutan, tidak membedakan satu dan yang lainnya.

Belajar dari Ke-*Tawadhu'*-an Rasulullah Saw melalui kisah sahabat:

- a. Anas bin Malik RA, jika bertemu dengan anak-anak kecil maka beliau selalu mengucapkan salam pada mereka, ketika ditanya mengapa ia lakukan hal tersebut ia menjawab: Aku melihat kekasihku Nabi Saw. senantiasa berbuat demikian (HR. Bukhari, Fathul Bari' - 6247).
- b. Anas bin Malik RA berkata: Nabi Saw. memiliki seekor unta yang diberi nama al-'adhba' yang tidak terkalahkan larinya, maka datang seorang 'a'rabiyy dengan untanya dan mampu mengalahkan, maka hati kaum muslimin terpukul menyaksikan hal tersebut sampai hal itu diketahui oleh nabi Saw., maka beliau bersabda: Menjadi hak Allah jika ada sesuatu yang meninggikan diri di dunia pasti akan direndahkan-Nya. (HR. Bukhari - Fathul Bari' - 2872).
- c. Abu Sa'id Al Khudri bercerita: Rasulullah memberi makan sendiri untanya dan menambatkannya. Beliau menyapu rumahnya, memerah kambingnya, memperbaiki sandalnya, membetulkan bajunya, suka makan bersama pembantunya, membuat tepung

gandum bila pembantunya berhalangan, beliau pergi ke pasar membeli sesuatu dan membawanya sendiri ke rumah, suka berjabat tangan dengan orang kaya, orang fakir, orang tua, dan anak kecil, beliau mendahului memberi salam kepada siapa saja yang bertemu dengan beliau baik terhadap anak kecil, orang tua, orang hitam, orang merah, orang merdeka maupun budak.

Pentingnya memiliki sifat *Tawadhu'* bagi kawula muda hari ini karena tidak sedikit kawula muda yang cerdas tetapi adabnya membuat hati cemas, tutur katanya kepada orang tua dianggap sama dengan menyapa teman sebaya, adabnya kepada dosen juga membuat kita sedikit mengelus dada, belum lagi adabnya kepada Allah Swt, adabnya kepada Rasulullah Saw, kepada tetangga, kepada sesama, bahkan kepada dirinya sendiri, ada pula orang dewasa yang gelarnya banyak, namun adabnya terhadap kerabat dan kepada jiran tetangga jauh dari tuntunan ulama, wataknya keras, susah tersenyum, dan mau menang sendiri seolah hanya dirinya yang benar, sementara orang lain dianggap sesat.

Sifat *Tawadhu'* ini perlu dimiliki kawula muda sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah saw dan para sahabat yang tidak lain dan tidak bukan sasaran utamanya adalah agar kawula muda memiliki adab yang luar biasa dan bahkan Imam Malik mengatakan, "Pelajarilah adab sebelum mempelajari suatu ilmu", Imam Abu Hanifah mengatakan, "Kisah-kisah para ulama dan duduk bersama mereka lebih aku sukai dari pada menguasai beberapa bab fikih karena dalam kisah mereka diajarkan adab dan akhlak luhur", dan Makhlad bin al-Husain berkata pada Ibnul Mubarak, "Kami lebih butuh mempelajari adab daripada menguasai banyak hadits", begitulah pentingnya adab sehingga ulama salafush shalih amat menaruh perhatian, dengan adab seorang muslim yang sejati akan menjadi mulia di hadapan Allah dan Rasul-Nya juga di hadapan manusia. Allah menjadikan akhlaq yang baik sebagai barometer sempurnanya iman seorang hamba, Rasulullah dalam sabdanya "Kaum mukminin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya" (H.R Tirmidzi (1162), Abu Dawud (4682), dengan *Tawadhu'*, sesungguhnya kita tengah menjalankan salah satu akhlaknya para Nabi, semoga kita dapat senantiasa menjalankan sikap demikian, meskipun mungkin akan sulit diterapkan karena beragam hal, mulai merasa diri pintar karena berprestasi, merasa lebih dekat dengan Allah karena selalu berjamaah di masjid, misalnya, dan lain sebagainya.

2. Kontribusi Wisudawan/wati dengan *Tawadhu'*.

Kawula muda dengan kepribadian yang belum stabil, gemar meniru, dan mencari-cari pengalaman baru sangat mudah terpengaruh dan mengadopsi nilai-nilai yang mereka anggap modern dan trend untuk dijadikan anutan dalam menjalani kehidupan mereka dan secara mikro, tugas dan tanggung jawab pendidikan atau pembinaan kawula muda adalah amanah Allah Swt kepada kedua orang tua dalam rumah tangga, namun secara makro hal tersebut merupakan tanggung jawab bersama orang tua di rumah tangga, dosen di kampus, pemerintah serta tokoh agama dan tokoh masyarakat di lingkungan masyarakat, disamping masalah degradasi moral yang melanda sebagian kawula muda yang sangat meresahkan berbagai kalangan, masalah ekonomi juga dari hari ke hari cukup menyengsarakan dan mengancam ketenteraman kehidupan keluarga.

Kekurangbaikan moral sebagian anggota keluarga menyebabkan terjadinya penghamburan harta atau adanya pengeluaran untuk urusan yang tidak bermanfaat. Begitu pula, dengan kesulitan ekonomi akan menyebabkan pengangguran yang terkadang mengakibatkan terjadinya pelanggaran norma-norma yang dianut dalam suatu masyarakat, karenanya perlu dicermati dan disikapi secara serius Firman Allah swt. dalam Q.S. al-Nisa ayat 9, "Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar".

Ingat bahwa, potensi pemuda itu laksana pedang yang tajam, satu sisi dapat digunakan oleh pejuang di jalan Allah dan satu sisi lagi dapat pula dipakai oleh para perampok. Dalam berbagai kasus, pelaku kejahatan dan kemunkaran adalah pemuda, namun kalangan pemuda pulalah yang menjadi laskar yang menjunjung tinggi dan memperjuangkan kebenaran dan perdamaian, hal ini menjadi fenomena yang jelas terlihat di setiap zaman.

Abul A'la Maududi menyebutkan bahwa: Sesungguhnya manusia di setiap zaman menganggap zamannya sebagai abad modern dan memandang kurun-kurun sebelumnya sebagai abad kuno dan kolot yang tidak memiliki kebaikan dan kelebihan. Umat yang hidup pada masa itu dibelenggu kemunduran dan kebodohan, sedangkan kurunnya adalah zaman modern. Umatnya merupakan manusia-manusia cemerlang, berkebudayaan dan dihiasi berbagai ilmu dan seni, memiliki hal-hal yang tidak dimiliki umat terdahulu. Padahal kalau dicermati, sesungguhnya manusia tidak mengalami perubahan sama sekali sejak manusia pertama (Adam A.S.) hingga saat ini; bentuk otaknya sama, cara berpikirnya sama, dan tuntutan jasmaninya sama.

Sejak tahun 1970-an bahwa masalah pokok yang sangat menonjol dewasa ini, adalah kaburnya nilai-nilai di mata generasi muda. Mereka dihadapkan kepada berbagai kontradiksi dan aneka ragam pengalaman moral, yang menyebabkan mereka bingung untuk memilih mana yang baik untuk mereka. Terutama mereka yang mencoba mengembangkan diri ke arah kehidupan yang disangka maju dan modern, di mana berkecamuk aneka ragam kebudayaan asing yang masuk seolah-olah tanpa saringan, dan abad XXI ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang serba mengagumkan berlangsung dengan pesat, kemajuan yang ditunjang oleh jaringan komunikasi elektronik yang serba canggih begitu cepatnya, namun di sisi lain abad ini adalah abad yang penuh gejolak dan pertentangan. Suatu peristiwa yang sesungguhnya hanya merupakan persoalan sepele akhirnya meledak-ledak menjadi pertengkaran yang menyebabkan banyaknya kerugian.

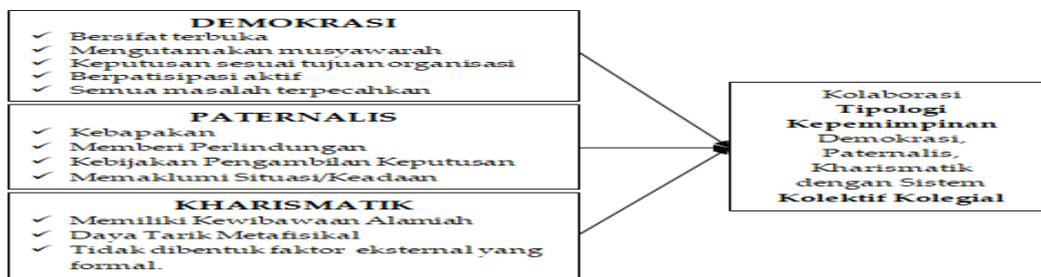
Peserta wisuda itu orang muda sebagai aset bangsa yang harus dikembangkan potensinya supaya bisa meneruskan perjuangan dan tidak salah jika ada pepatah mengatakan bahwa *syubbān al yaum rijāl al-gadd* (pemuda hari ini merupakan pemimpin hari esok) dan menjadi prioritasnya adalah kaum muda yang memiliki kesehatan jasmani dan rohani, dalam Islam pemuda dituntut untuk aktif dalam membangun peradaban dunia untuk menjaga keseimbangan kehidupan di bumi. Tanpa pemuda maka kehidupan berbangsa dan bernegara tidak akan seimbang dengan nilai-nilai keragaman, di negara manapun pasti pemuda memiliki kontribusi besar dalam menentukan arah keberagaman, perpolitikan, dan sebagainya, tak terkecuali dalam dunia pendidikan, pemuda merupakan tonggak kehidupan bangsa sehingga Islam sendiri memberi perhatian penuh terhadap mereka (Anshori, 2016). Sarjana-sarjana Muslim telah banyak menulis karya yang terkait dengan pemuda, meskipun diakui bahwa tulisan tulisan mereka masih normatif dan masih umum akan tetapi tentu karya-karya itu memiliki kontribusi besar dalam melihat fenomena pemuda di Indonesia, dan dapat diwujudkan hari ini menjadi bagian potret kawula muda di IAIDU Asahan.

3. Desain Paradigma *Tawadhu'* Keilmuan.

Oleh karenanya wisudawan/wati jangan ketinggalan untuk berkarya memberikan kontribusi kepada IAIDU Asahan dalam menggapai prestise dengan banyak prestasi salah satunya menjalankan *Tawadhu'* Keilmuan sebagaimana telah diterapkan orang-orang terdahulu kita para tokoh dan suksesinya bahwa menjadi kawula muda paling tidak memegang teguh kebolehan prinsip *Tawadhu'* yakni:

a. *Tawadhu'* dalam Kepemimpinan

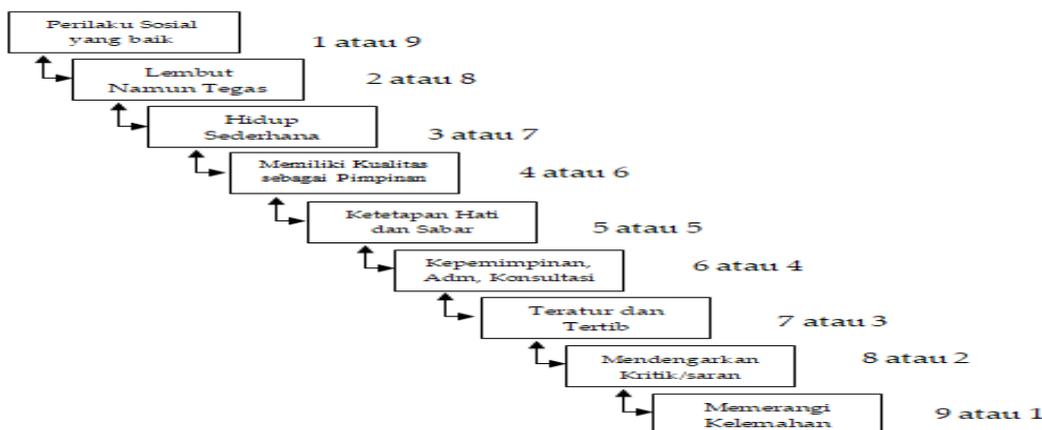
Ada tiga tipe kepemimpinan, yaitu kepemimpinan demokratis, kepemimpinan paternalistik, dan kepemimpinan karismatik. Berbeda dengan autokratis, pemimpin demokratis mengizinkan semua anggota grup untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Karakteristik kepemimpinan ini ialah terbuka, dialog, kesepakatan. Pemimpin jenis ini menciptakan alur kerja berkolaborasi dan menarik semua anggota tim untuk berpartisipasi aktif dalam melakukan sesuatu hal. Kepemimpinan paternalistik: Kepemimpinan ini hampir mirip dengan autokratis, tetapi menyiratkan ikatan keluarga. Artinya, pemimpin paternalistik bertindak seperti seorang ayah yang melindungi timnya. Walau pun keputusan ada di tangan pemimpin, para pemimpin ini selalu memperhatikan pandangan anggota. Pemimpin karismatik adalah tipe pada orang yang memiliki banyak orang mengikuti mereka. Strapless ultimately membangun tim ekspresif dalam pencapaian sesuatu. Mereka semua memiliki pandangan dan mampu meyakinkan orang lain untuk menetapkannya.



Gambar 1. Kolaborasi Tipologi Kepemimpinan

b. *Tawadhu'* dalam Keteladanan Bersikap dan Berbuat

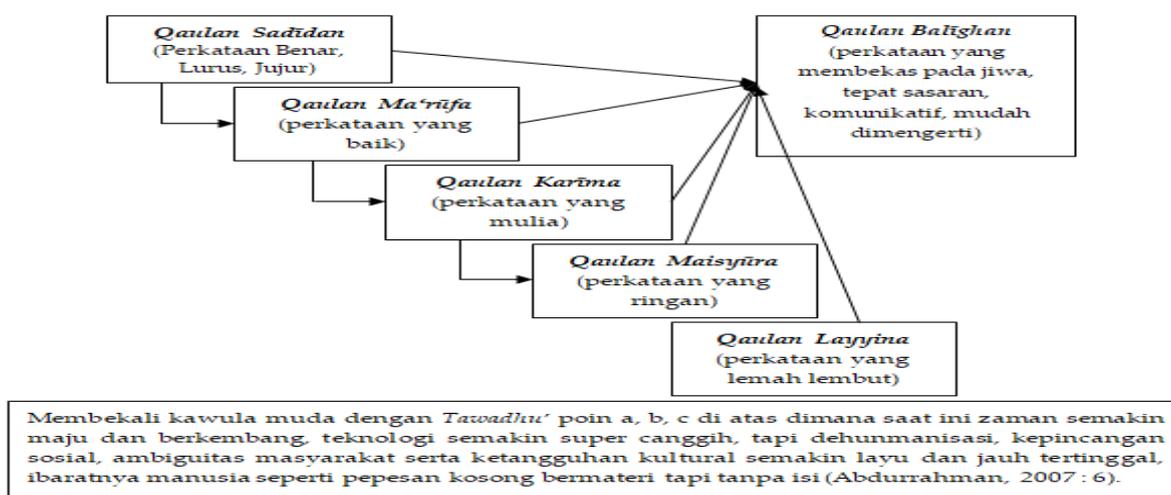
Tawadhu' dalam keteladanan bersikap dan berbuat merupakan cerminan karakter yang mulia dan inspiratif bagi orang di sekitarnya. Dengan bersikap rendah hati, seseorang akan lebih mudah diterima dan dihargai oleh lingkungannya. *Tawadhu'* dapat diwujudkan dalam tindakan-tindakan sederhana, seperti mengakui kesalahan, menghargai pendapat orang lain, dan menghindari sikap sombong. Sikap *tawadhu'* juga menuntut kita untuk selalu belajar dan memperbaiki diri, serta tidak pernah merasa puas dengan pencapaian yang telah diraih. Dengan demikian, *tawadhu'* membuka jalan bagi terciptanya hubungan yang lebih harmonis dan saling menguntungkan. Tingkatan *tawadhu'* dalam keteladanan bersikap dan berbuat disajikan dalam Gambar 2 berikut.



Gambar 2. *Tawadhu'* keteladanan bersikap dan berbuat

c. *Tawadhu'* dalam Berkomunikasi.

Tawadhu' saat berkomunikasi adalah dasar yang diperlukan oleh semua pihak untuk membangun hubungan harmonis dan saling menghormati. Ini penting agar kita bisa menyampaikan pesan kita dengan alus dan juga diterima dengan baik oleh lawan bicara. Beberapa prinsip dari *tawadhu'* antara lain adalah: mendengarkan secara aktif; tidak menyakiti orang lain lewat kata-kata; dan mengakui kesalahan jika memang ada. Selain itu, *tawadhu'* juga mengajarkan kita untuk menghargai perbedaan pendapat dan tidak memaksakan pandangan pada orang lain. Dalam jangka panjang, *tawadhu'* juga bisa memberi dampak positif bagi kehidupan kita, antara lain: meningkatkan kualitas interaksi sosial; membangun jaringan sosial yang lebih luas; dan mendapat ketenangan batin dari sikap rendah hati. Seiring dengan meningkatnya konektivitas antar-manusia, *tawadhu'* juga semakin penting agar kita bisa mengindahkan dan memahami pandangan orang lain. Adapun hierarki *tawadhu'* dalam berkomunikasi disajikan dalam Gambar 3 berikut.



Gambar 3. *Tawadhu'* dalam berkomunikasi

KESIMPULAN

Kawula Muda salah satu aset bangsa yang harus tetap dijaga dan dikembangkan potensinya sebagai Sumber Daya Manusia sehat jasmani dan rohani yang sangat dituntut untuk kita perhatikan, tanpanya kehidupan berbangsa dan bernegara tidak akan seimbang dengan nilai keberagaman, kawula muda memiliki kontribusi besar dalam menentukan arah kebijakan tak terkecuali berkipra dalam dunia pendidikan, karena itu *Tawadhu'* menjadi prioritas utama dalam menentukan sikap hidup sebagai bekal kepemilikan dan kemandirian, *Tawadhu'* dalam Kepemimpinan, *Tawadhu'* dalam Bersikap dan Berbuat serta *Tawadhu'* dalam Berkomunikasi kawula muda berkompetisi.

Karenanya Urgensi *Tawadhu'* Bagi Kawula Muda penting disampaikan sebagai kendali sikap orang muda pemilik dan penanggungjawab masa depan bangsa untuk saling menghargai, memiliki simpati dan empati yang luar biasa, membuat sesuatu yang menarik, menjadi role model *Tawadhu'* yakni memberi penguatan karakteristik dan nilai keislaman yang *kaffah* dalam memenuhi dan mewujudkan harapan umat Islam sebagaimana pepatah mengatakan bahwa *syubbān alyaum rijāl al-gadd* bahwa pemuda hari ini merupakan pemimpin hari esok, sehingga Terbiasa dengan Mengucapkan salam lebih dahulu ketika bertemu dengan orang lain, Tidak suka menghina orang lain, Suka menolong orang lain, Tidak pilih kasih dalam berteman, Tidak suka pamer, sehingga selalu tenang, sederhana dan sungguh-sungguh dalam menjauhi perbuatan takabbur (sombong)

ataupun sum'ah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Yayasan PMDU Asahan melalui Kampus IAIDU Asahan dibawa pimpinnan Rektor Ibu Hj. Nilasari Siagian, SH., S.Pd.I., MH dan seluruh jajaran yang melahirkan para sarjana dan merupakan satu-satunya Institut Agama Islam di Asahan kiranya selalu berjaya dan mendapat tempat di hati masyarakat, kepada wisudawan dan orangtua izinkan saya menyampaikan selamat atas diraihnya gelar sarjana ananda tercinta semoga kedepan kiranya semakin sukses, seterusnya ucapan terima kasih kami kepada LPP UHAMKA yang mensupport dan membimbing serta menerima Artikel ini untuk diterbitkan, dan ucapan terima kasih kami kepada pihak-pihak lainnya yang membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat, aamiin ya rabbal 'aalamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Almuniroh, S. (2023). Membentuk Sikap Tawadhu' Siswa Melalui Keteladanan Guru Pendidikan Agama. *EL-Islam is an acronym for Education, Learning, and Islamic Journal*, 5. <https://doi.org/10.33752/el-islam.v5i1.3868>
- Anshori, M. (2016). Pemuda dalam Al-Qur'an dan Hadis. *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 1(2). <https://doi.org/10.14421/jkii.v1i2.1060>
- Batubara, M. C. A., & Anggraini, T. (2022). Analisis Pengaruh Layanan Digital Terhadap Minat Generasi Z dalam Menggunakan Produk Perbankan Syariah. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(2), 706–725.
- Claudia, E., Windi, M., Rappa, M., & Rappa', P. (2024). *Integrasi Nilai-Nilai Filosofi Tallu Lolona dalam Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Untuk Generasi Z*.
- Difany, S., Hidayati, N., & Raihan, A. (2021). *Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Agama Islam)*. UAD PRESS.
- Erma Laelatul, Z., & Asiyah, B. N. (2022). Analisis Penentu Keputusan Pembelian dan Implikasinya Terhadap Minat Beli Ulang pada Pengguna Shopee Generasi-Z. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 2(1), 83–98. <https://doi.org/10.53625/juremi.v2i1.2377>
- Faiz, M., & Afrita, J. (2024). Tantangan dan Strategi Pemahaman Bahasa Arab untuk Pendidikan Generasi Z: Analisis dan Prospek Masa Depan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(4), 156–164. <https://doi.org/10.59141/japendi.v5i4.2749>
- Kholik, N. (2017). *Peranan Sekolah Sebagai Lembaga Pengembangan Pendidikan Multikultural*. 1(2).
- Kusprayogi, Y., & Nashori, F. (2017). Kerendahhatian dan Pemaafan pada Mahasiswa. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v1i1.963>
- Mun'im, M. 'Indi. (2023). Pembinaan Sikap Khidmat dan Tawaduk pada Santri di Pondok Pesantren An-Nur Candirejo Tuntang Semarang 2023. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 5238–5246. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.16553>
- Pratiwi, N., & Januardi, J. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Rasional Mahasiswa Melalui Pembelajaran Blended Learning dengan Variabel Moderator Kemandirian Belajar. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 2(2). <https://doi.org/10.31851/neraca.v2i2.2686>
- Rozak, P. (2017). Indikator Tawadhu dalam Keseharian. *Jurnal Ilmiah Madaniyah*, 7(1).
- Simamora, I. Y., Nasution, A. A. M., Novita, D. D., Nazwa, W. S., & Siregar, R. A. (2024). Peran Generasi Z dalam Pemilu 2024 di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1). <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13306>
- Sunarso, A. (2020). *Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budaya Religius*. 10(2). <https://doi.org/10.15294/kreatif.v10i2.23609>
- Suryaningtyas, D. O., & Fauzi, A. (2024). *Studi Literatur Faktor Determinan yang Mempengaruhi Turnover Intention pada Gen Z di Beberapa Sektor Perusahaan di Indonesia*. 4(2).